

PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILUKADA TAHUN 2015 DI KELURAHAN GUNUNG TABUR KABUPATEN BERAU

M. Ari Julianto¹, Farhanudin Jaminie², Cathas Teguh Prakoso³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau.

Untuk menganalisis dan membahas hasil penelitian ini menggunakan dua variable utama, yaitu : Pendidikan politik sebagai variable bebas diberi simbol X dan b. Partisipasi masyarakat dalam pilkada sebagai variable terikat diberi simbol Y.

Didalam menentukan sampel digunakan tingkat presisi sebesar 10% dari populasi, yaitu 98 orang yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling (acak). Selanjutnya untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data seperti pengamatan, wawancara dan penyebaran angket. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan menggunakan Koefisien Determinasi, koefisien korelasi, regresi linier dan menggunakan program spss. dan alat ukur data yang digunakan adalah skala likert.

Dari penelitian yang dilakukan bahwa pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam pilkada tahun 2015 di Kelurahan Gunung Tabur sangat lemah Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pendidikan politik tidak besar pengaruhnya terhadap partisipasi politik dimana masyarakat di Kelurahan Gunung Tabur tidak harus mempunyai pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik mereka.

Kata Kunci : Pendidikan Politik, Partisipasi Politik, Pilkada

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah demokrasi merupakan suatu pola pemerintahan yang mengikut sertakan secara aktif semua anggota masyarakat dalam keputusan yang diambil oleh mereka yang diberi wewenang. Maka legitimasi pemerintah adalah kemauan rakyat yang memilih dan mengontrolnya. Rakyat memilih wakil wakilnya dengan bebas dan melalui mereka ini pemerintahnya. Disamping itu,

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

dalam negara dengan penduduk jutaan, para warga negara mengambil bagian juga dalam pemerintahan melalui persetujuan dan kritik yang dapat diutarakan dengan bebas dalam media massa. Pendidikan politik tidak hanya memberi seseorang kemampuan memberi pengaruh terhadap orang tentang persoalan-persoalan politik dan keterlibatan dalam diskusi politik. Akan tetapi, juga memberikan seseorang pengetahuan dan keterampilan memahami persoalan politik dalam pengertian yang luas, termasuk pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman nilai-nilai sosial, budaya, dan politik yang dianut seseorang, kelompok atau komunitas. Pendidikan politik menumbuhkan keterlibatan seseorang melakukan deliberasi tentang persoalan-persoalan kehidupan dan dalam melakukan aksi untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang muncul.

Sudah saatnya pendidikan politik bagi masyarakat dalam segala kalangan usia diwujudkan dalam kegiatan yang nyata. Bukan hanya tertera pada UU partai politik ataupun menjadi program-program di atas kertas tanpa realisasi bagi partai politik. Dengan adanya pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik, maka masyarakat mulai memahami apa itu politik dan pendidikan politik. Dengan adanya pendidikan politik yang diberikan, maka masyarakat juga akan dapat memberikan partisipasi yang tepat bagi negaranya, seperti berpartisipasi dalam memberikan suara pada pemilihan umum.

Pendidikan politik warga negara Indonesia diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum di Indonesia saat ini. Di zaman reformasi ini yang tentunya warga negara saat ini mampu berpikiran terbuka dan mampu menerima pendidikan politik dalam bentuk partisipasi dibidang politik demi kelancaran pembangunan bangsa. Dengan warga negara yang mampu menerima pendidikan politik diharapkan menjadikan warga negara yang berpikiran kritis guna perkembangan politik Indonesia saat ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu pada Tahun 2015 di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah “ Apakah pendidikan politik berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilu pada di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau ? “

Kerangka Dasar Teori

Demokrasi

Syafie (2010:12) sistem politik disuatu negara akan berpengaruh pada system politik di daerah-daerah, begitu juga sistem politik disuatu daerah akan berpengaruh pada sub-sub system politik ditingkat kecamatan, kelurahan dan ataupun desa. Almond dalam Syafie (2010:13) sistem politik merupakan sistem

interaksi yang ditemui dalam masyarakat merdeka, yang menjalankan fungsi penyatuan dan penyesuaian.

Partisipasi Politik

Budiarjo (2008:367) partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara, secara langsung ataupun tidak langsung ikut mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Pendidikan Politik

Alfian (dalam Kartono, 2009: 67) menjelaskan pendidikan politik (dalam arti yang lebih ketat) dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses pendidikan politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul-betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. Hasil penghayatan ini akan melahirkan sikap dan tingkah laku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal itu bersamaan dengan itu lahir pulalah kebudayaan baru.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Langsung

Menurut Abdul (2005:122-123) Pilkada langsung adalah tonggak demokrasi terpenting di daerah, tidak hanya terbatas pada mekanisme pemilihannya yang lebih demokratis dan berbeda dan dengan sebelumnya, tetapi merupakan ajang pembelajaran politik terbaik dan perwujudan dari kedaulatan rakyat.

Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat

Alfian dalam Budianto (2017:97) mengemukakan pengaruh pendidikan politik bagi masyarakat ialah sebagai berikut : “pendidikan politik dapat diartikan sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai – nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun” dengan hal ini, pendidikan politik merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam mencapai tujuan – tujuan politik.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai konsep penulis dapat dan kemudian di kemukakan secara jelas dan lebih spesifik tentang penelitian ini, maka disampaikan definisi konsepsional sebagai berikut :

1. Pendidikan Poitik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Partisipasi Politik merupakan kegiatan – kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan kausal (sebab akibat), yakni mendiskripsikan bagaimana satu variabel yg mempengaruhi variabel yang lain. Dalam hal ini variabel pendidikan politik sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel partisipasi masyarakat sebagai variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua cara untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara

Sugiyono (2011:194) menyatakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2011:199) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner yang baik akan dapat memberikan data (informasi) yang tepat sesuai dengan tujuan survai. Kuesioner dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang relevan. Sehingga kuesioner tersebut dapat mengukur variabel yang diriset. Kuesioner bersifat tertutup. Kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang telah tersusun secara sistematis dan dirumuskan dengan cermat sehingga jawaban yang dihasilkan oleh responden merupakan isi atau jawaban dari rumusan masalah penelitian. Kuesioner disebarkan kepada masyarakat Kelurahan Gunung Tabur yang telah ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian. Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data diolah dengan metode statistik yang menggunakan software komputer yaitu Statistical Package for Social Science (SPSS).

Untuk menghitung hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis koefisien korelasi (Sugiyono 2008:228) sebagai berikut: Dimana nilai r atau koefisien korelasi yang dihasilkan oleh rumus sebagai berikut:

Koefisien Korelasi

Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat lemah
0,20 – 0,3999	lemah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008:214)

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka korelasinya signifikan.

Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka korelasinya tidak signifikan

Regresi Linier

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis ini dengan menentukan persamaan regresi. Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi bentuk pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi masyarakat di Kelurahan Gunung tabur. Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel tidak bebas

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel bebas

Nilai a dihitung dengan rumus : $a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Nilai b digitung dengan rumus : $b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam Hasan (2004:63) adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien penentu

r = Koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Gunung Tabur adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Gunung Tabur. Dengan jumlah keseluruhan DPT pada Pilkada tahun 2015 sebanyak 4.342 orang, dimana laki – laki berjumlah 2361 orang dan perempuan berjumlah 1981.

Kelurahan Gunung Tabur memiliki jumlah penduduk sebanyak 7187 jiwa, dimana laki-laki berjumlah 3875 jiwa dan perempuan berjumlah 3312 jiwa. Kemudian Koordinat dan Ketinggian (dpl) dengan Garis Bujur (Bujur Timur) 117,4900 dan Garis Lintang (Lintang Selatan) 2,1700. Luas wilayah Kelurahan Gunung Tabur sebesar 73,31 km².

Hasil Penelitian

Variabel Pendidikan Politik (X)

1. Pengetahuan Politik

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan remaja yang sedang di Rehabilitasi, menurut pengguna narkoba mengenai program dari bidang pencegahan yang dilaksanakan oleh pihak BNNK Samarinda, “Berikut tabel distribusi frekuensi pada indikator pengetahuan politik:

Tabel Distribusi Total Jawaban Reponden Mengenai Pengetahuan Politik

No	Alternatif Jawaban	Skor	Total Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	89	22	22.70
2	Setuju	3	271	68	69.13
3	Tidak Setuju	2	28	7	7.14
4	Sangat Tidak Setuju	1	4	1	1.03
5		Total	392	98	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata – rata dari total jawaban yang banyak dipilih responden pada indikator pengetahuan politik adalah jawaban setuju sebanyak 68 orang atau sebesar 69,13%, sangat setuju sebanyak 22 orang atau sebesar 22,70%, tidak setuju sebanyak 7 orang atau sebesar 7.14%, dan sangat tidak setuju hanya 1 orang atau sebesar 1,02%. Jadi dari angka yang dijelaskan diatas peneliti berasumsi bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Gunung Tabur memiliki pengetahuan politik yang tinggi.

2. Sikap Politik

Berdasarkan tabel jawaban responden dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 58 orang atau sebesar 59,2%, sangat setuju sebanyak 33 orang atau sebesar 33,7%, tidak setuju hanya 4 orang atau sebesar 4,1%, dan sangat tidak setuju hanya menjawab 3 orang atau sebesar 3,1%. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui syarat ikut dalam pemilu.

Berikut tabel distribusi frekuensi pada indikator hak dan kewajiban :

Tabel Distribusi Total Jawaban Responden Mengenai Hak dan Kewajiban

No	Alternatif Jawaban	Skor	Total Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	135	34	34.4
2	Setuju	3	153	38	39
3	Tidak Setuju	2	31	8	8
4	Sangat Tidak Setuju	1	73	18	18.6
5		Total	392	98	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata – rata dari total jawaban yang banyak dipilih responden pada indikator hak dan kewajiban adalah jawaban setuju sebanyak 38 orang atau sebesar 39,03%, sangat setuju sebanyak 34 orang atau sebesar 34,44%, sangat tidak setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 18,62%, dan jawaban tidak setuju hanya 8 orang atau sebesar 7,91%. Peneliti berasumsi bahwa tidak sebagian besar masyarakat Kelurahan Gunung Tabur mengetahui Hak dan Kewajibannya dalam Pilkada.

3. Hak dan Kewajiban

Berdasarkan analisis data variabel Pendidikan Politik dengan indikator Hak dan Kewajiban mempunyai 4 pernyataan didalam kuesioner dan 4 alternatif jawaban dimana skor 4 adalah untuk nilai tertinggi dan 1 skor terendah. Berikut tabel frekuensi setiap pernyataan :

Tabel Distribusi Total Jawaban Responden Mengenai Hak dan Kewajiban

No	Alternatif Jawaban	Skor	Total Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	135	34	34.4
2	Setuju	3	153	38	39
3	Tidak Setuju	2	31	8	8
4	Sangat Tidak Setuju	1	73	18	18.6
5		Total	392	98	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata – rata dari total jawaban yang banyak dipilih responden pada indikator hak dan kewajiban adalah jawaban setuju sebanyak 38 orang atau sebesar 39,03%, sangat setuju sebanyak

34 orang atau sebesar 34,44%, sangat tidak setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 18,62%, dan jawaban tidak setuju hanya 8 orang atau sebesar 7,91%. Peneliti berasumsi bahwa tidak sebagian besar masyarakat Kelurahan Gunung Tabur mengetahui Hak dan Kewajibannya dalam Pilkada.

Variabel Partisipasi Politik (Y)

1. Pemberian Suara

Pemberian suara merupakan bentuk partisipasi politik yang dapat diukur dengan alat ukurnya adalah sekala waktu atau periodisasi. Pemberian suara pada pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah dan lain.

Berdasarkan analisis data variabel Partisipasi Politik dengan indikator pemberian suara mempunyai 4 pernyataan didalam kuesioner dan 4 alternatif jawaban dimana skor 4 adalah untuk nilai tertinggi dan 1 skor terendah. Berdasarkan tabel jawaban responden dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 53 atau orang 54.1% dan setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 45,9%. Dari data tersebut diketahui bahwa seluruh responden berpartisipasi dalam pilkada karenan ingin adanya perubahan yang lebih baik.

Berikut tabel distribusi frekuensi pada indikator pemberian suara :

Tabel Distribusi Total Jawaban Responden Mengenai Pemberian Suara

No	Alternatif Jawaban	Skor	Total Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	174	44	44.4
2	Setuju	3	168	42	42.6
3	Tidak Setuju	2	39	10	10
4	Sangat Tidak Setuju	1	11	2	3
5		Total	392	98	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata – rata dari total jawaban yang banyak dipilih responden pada indikator pemberian suara adalah jawaban sangat setuju sebanyak 44 atau sebesar 44,39%, setuju sebanyak 42 orang atau sebesar 42,86%, tidak setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 9,95%, dan jawaban sangat tidak setuju hanya 2 oranga atau sebesar 2,81%. Peneliti berasumsi bahwa tidak sebagian besar masyarakat Kelurahan Gunung Tabur dalam pilkada ikut dalam memberikan suara.

2. Kampanye

Kampanye adalah kegiatan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain agar orang kelompok lain tersebut mengikuti kegiatan politik pihak yang berkampanye.

Berdasarkan analisis data variabel Partisipasi Politik dengan indikator kampanye mempunyai 4 pernyataan didalam kuesioner dan 4 alternatif jawaban dimana skor 4 adalah untuk nilai tertinggi dan 1 skor terendah.

Berdasarkan tabel jawaban responden dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 55 orang atau sebesar 56,1%, sangat tidak setuju sebanyak 37 orang atau sebesar 37,8%, sangat setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 4,1%, dan setuju hanya menjawab 2 orang atau sebesar 2%. Dari data tersebut bahwa sebagian besar responden tidak meyumbang dana saat kampanye.

Berikut tabel distribusi frekuensi pada indikator kampanye :

Tabel Distribusi Total Jawaban Responden Mengenai Kampanye

No	Alternatif Jawaban	Skor	Total Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	17	4	4.3
2	Setuju	3	49	12	12.4
3	Tidak Setuju	2	217	54	55.3
4	Sangat Tidak Setuju	1	109	27	28
5		Total	392	98	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata – rata dari total jawaban yang banyak dipilih responden pada indikator kampanye adalah jawaban tidak setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 55,36%, sangat tidak setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 27,81%, setuju sebanyak 12 orang atau sebesar 12,50%, dan jawaban sangat setuju hanya 4 orang atau sebesar 4,34%. Peneliti berasumsi bahwa pada pelaksanaan kampanye sebagian besar masyarakat Kelurahan Gunung Tabur tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye.

3. *Diskusi Politik*

Diskusi politik merupakan kegiatan politik yang digerakkan oleh sebuah kelompok secara sistematis. Diskusi politik mengajarkan keterampilan yang mempunyai untuk menyatakan pendapat dengan argumentasi politik, dan menerima pendapat politik lainnya dengan kedewasaan politik.

Berdasarkan analisis data variabel Partisipasi Politik dengan indikator diskusi politik mempunyai 4 pernyataan didalam kuesioner dan 4 alternatif jawaban dimana skor 4 adalah untuk nilai tertinggi dan 1 skor terendah Berdasarkan tabel jawaban responden dapat diketahui bahwa responden yang jawaban setuju sebanyak 65 orang atau sebesar 66,3%, sangat setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 19,4%, dan tidak setuju hanya menjawab 14 orang atau sebesar 14,3%. Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden sering menyaksikan diskusi politik dari media televisi.

Berikut tabel distribusi frekuensi pada indikator diskusi politik :

Tabel Distribusi Total Jawaban Reponden Mengenai Diskusi Politik

No	Alternatif Jawaban	Skor	Total Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	51	13	13

2	Setuju	3	216	54	55.1
3	Tidak Setuju	2	110	28	28.1
4	Sangat Tidak Setuju	1	15	4	3.8
5		Total	392	98	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata – rata dari total jawaban yang banyak dipilih responden pada indikator diskusi politik adalah jawaban setuju 54 orang atau sebesar 55,10%, tidak setuju sebanyak 28 orang atau sebesar 28,06%, sangat setuju sebanyak 13 atau sebesar 13,01%, dan sangat tidak setuju hanya 4 orang atau sebesar 3,83%. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Gunung Tabur sering melakukan/menyaksikan diskusi politik secara langsung maupun dari media televise.

Analisis Data

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.145	3.95694

a. Predictors: (Constant), x

Sumber: Data diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,392 yang berada pada interval nilai interpretasi koefisien korelasi 0.20 - 0.3999 yang berarti lemah. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur yang memiliki nilai korelasi yang lemah dengan persentase 39.2%.

Koefisien Determinasi sebesar 0,154, dengan demikian pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik persentasenya hanya sebesar 15,4%. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh antara pendidikan politik dan partisipasi politik masyarakat sangat lemah. Sedangkan sisa pengaruhnya 84,6% disebabkan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi Linier

Tabel Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.842	3.886		4.076	.000
	X	.454	.109	.392	4.175	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat diperoleh model regresi linier adalah:

$$Y = 15,842 + 0,454X$$

Dengan intrerpretasinya bahwa nilai konstanta sebesar 15,842 artinya jika variabel pendidikan politik (X) tanpa mengalami perubahan atau tetap, maka variabel partisipasi politik masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,454.

Pembahasan

Indikator pengetahuan politik yang terdapat dalam variabel X atau pendidikan politik, digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengetahuan politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur. Indikator sikap politik digunakan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana sikap politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur dalam jelang pelaksanaan pilkada. Dan indikator hak dan kewajiban untuk mengukur dan mengetahui apakah masyarakat Kelurahan Gunung Tabur dalam menggunakan hak pilihnya karena kesadaran warga negara bukan karena suruhan orang lain.

Dari hasil kuesioner yang telah diisi responden, diketahui bahwa indikator pengetahuan politik yang paling kuat antara indikator sikap politik dan hak dan kewajiban dimana indikator sikap politik yang paling lemah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada indikator pengetahuan politik, bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan politik yang tinggi. Pada indikator sikap politik, masyarakat mencari tahu informasi terkait pelaksanaan pilkada yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Dan indikator hak dan kewajiban, menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan hak pilih dalam pilkada karena kesadaran warga negara bukan karena suruhan.

Indikator pemberian suara, kampanye dan diskusi politik yang terdapat dalam variabel Y partisipasi politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur, digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur dalam pilkada yang dipengaruhi pendidikan politik. Semakin luas pendidikan politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur, maka akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam pemberian suara, kampanye dan diskusi politik.

Dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi responden, diketahui bahwa dari tiga indikator, indikator pemberian suara ialah paling kuat antara indikator kampanye dan diskusi politik, indikator kampanye yang paling lemah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian suara masyarakat dalam pilkada di Kelurahan Gunung Tabur tinggi. Pada indikator kampanye, masyarakat Kelurahan Gunung Tabur dalam keikutsertaan dalam kampanye sangat rendah karena masyarakat Kelurahan Gunung Tabur sebagian besar memiliki pekerjaan PNS. Dan indikator diskusi politik, luasnya pendidikan politik dapat mempengaruhi ikut serta atau menyaksikan diskusi politik

khususnya terkait pilkada. Ikut atau menyaksikan diskusi politik dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pilkada di Kelurahan Gunung Tabur.

Pada tabel model summary koefisien korelasi atau hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 0,392 berarti bahwa variabel pendidikan politik dan variabel partisipasi politik memiliki hubungan yang lemah. Tanda positif pada nilai R menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan politik, maka memungkinkan semakin besar partisipasi politik di masyarakat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,154, dengan demikian pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Gunung Tabur sebesar 15,4%. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh antara dua variabel sangat lemah. Sedangkan sisa pengaruhnya sebesar 84,6% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel pendidikan politik yang tidak dijelaskan dalam model summary. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan politik terhadap partisipasi politik yang berarti bahwa setiap pendidikan politik yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi partisipasi politik pada Pilkada masyarakat Kelurahan Gunung Tabur, Berau.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kantaprawira (2004:55) bahwa pendidikan politik meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Sesuai paham kedaulatannya rakyat atau demokrasi, rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi. Artinya berbagai hal pengetahuan dan kesadaran hak dan kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan Rachmat Budianto 2016 dengan judul “Pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilu tahun 2014 di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan Politik dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat lemah antara pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pilkada di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah Kelurahan Gunung Tabur lebih memperhatikan masyarakatnya yang apatis terhadap politik. Pemerintah Kelurahan Gunung Tabur dapat melakukan kegiatan sosialisasi tentang pengetahuan politik dan bisa bekerja sama dengan KPU atau Parpol, dimana sosialisasi politik adalah suatu proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya sedang beralaku dimana ia berada.
2. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkat partisipasi masyarakat dalam politik tidak hanya dalam tertuju pada pendidikan politik. Kesadaran politik masyarakat juga salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik, seperti akan sadarnya isu-isu politik yang ada. Dengan mencari tahu informasi tentang politik dan pentingnya politik, baik dari keluarga, sekolah, tempat kerja, lingkungan hidup, dan dari media/media percetakan.
3. Masyarakat juga diharapkan mempunyai sikap politik atau perilaku politik, sehingga dalam menghadapi isu-isu politik yang ada masyarakat langsung tanggap dan ingin langsung ingin mncari tahu dan dapat juga memberi tanggapan. Khususnya isu-isu dalam pemilu, ini akan meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafei, Inu Kencana. 2010. *Sistem Pemerintahan Indonesia* (edisi revisi). Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik : Sebagian Bagian Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung : Mandar Maju.
- Harahap, Abdul. 2005. *Manajemen dan Resolusi Konflik Pilkada*. Jakarta : Cidesindo.
- Rahmat Budianto. 2017. *Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu di Kota Samarinda*
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, damn R&D)*. Bandung : Alfabeta